



**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN TAX
PLANNING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Ratna Ayu Murti^{a*}, Indra Lila Kusuma^b, Maya Widyana Dewi^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, ratnaayumurti24@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, lilasofyan79@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, widyamine77@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure, leverage, profitability, liquidity, and tax planning on the value of consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. This research type is quantitative research. The data collection technique used is documentation technique with secondary data. The population studied in this research is all manufacturing companies in the consumer goods sector. Sampling in this research used a purposive sampling technique and a sample of 51 was obtained. This testing method in this research used descriptive statistical tests, classical assumption tests, F tests, and determination test. The results of the F test get a significance value of $0,000 < 0,05$ so that the model is suitable for research. The results of the t test from this research are that capital structure and profitability influence company value of $0,000 < 0,05$. On the other hand, leverage has a significant negative effect on company value, as evidenced by the calculated t value of $-3,325 < t$ Table $2,0141$ and a significance value of $0,002 < 0,05$. Then liquidity and tax planning have no effect on company value because their respective significance values are $0,096 > 0,05$ and tax planning has a significance value of $0,202 < 0,05$. Form the results of the coefficient of determination test, we get a result $0,522$ which means that the variables capital structure, leverage, profitability, liquidity and tax planning in explaining company value are $52,2\%$ and the remaining $47,8\%$ is explained by other variables.

Keywords: *Capital Structure, Firm Value, Leverage, Liquidity, Profitability, Tax Planning*

ABSTRAK

Pengkajian ini dilaksanakan guna memahami dampak struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Model pengkajian yang digunakan yaitu kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi beserta data sekunder. Populasi yang diteliti dalam pengkajian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pemungutan data pada pengkajian ini dilakukan dengan teknik *purpoive sampling* diperoleh sampel sebanyak 51. Metode pengujian pada penelitian ini memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji koefisien determinasi. Uji F mendapatkan nilai substansial $0,000 < 0,05$ sehingga model tersebut layak untuk diteliti. Hasil uji t dari penelitian ini yaitu struktur modal dan profitabilitas berpengaruh kepada *firm value*. Keadaan ini dibuktikan berdasarkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sebaliknya *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan kepada *firm value*, dibuktikan dari nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Kemudian likuiditas dan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan karena masing-masing nilai signifikansinya yaitu $0,096 > 0,05$ serta *tax planning* atas nilai signifikansi $0,202 < 0,05$. Dari hasil uji koefisien determinasi mendapatkan hasil 0,522 yang artinya variabel struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning* dalam menerangkan nilai perusahaan sebesar 52,2% dan sisanya 47,8% diterangkan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, *Tax planning*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan ialah entitas bisnis yang dibangun oleh individu maupun sekelompok orang untuk memproduksi barang dan jasa guna mencapai tujuan tertentu. Perusahaan terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu perseroan manufaktur. Perseroan manufaktur ialah perseroan yang memiliki aktivitas guna mengolah barang mentah menghasilkan barang jadi yang kemudian didistribusi ke konsumen. Perusahaan manufaktur memegang target guna memperoleh profit yang maksimal. Dengan profit yang maksimal maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Indrarini (2019) menjelaskan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai representasi kolektif dari investor tentang kinerja suatu perusahaan. Ketersediaan informasi mengenai nilai perusahaan sangat penting dibagikan kepada penanam modal karena berkaitan dengan kapasitas perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan kreditur. Ketika nilai perusahaan mencapai tingkat tinggi, kreditur dapat mengambil suatu keputusan apakah perusahaan tersebut dapat membayar kembali pinjaman dari kreditur. Namun apabila nilai perusahaan dikatakan rendah maka kreditur akan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat mengembalikan pinjaman. Berdasarkan pengamatan pada beberapa kajian, penulis melihat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning*.

Struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning* saling berhubungan dalam manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal dan *leverage* merupakan biaya modal serta risiko keuangan dalam kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan *tax planning* merupakan upaya pengurangan pajak guna meningkatkan laba setelah pajaknya. Laba setelah pajak yang meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat maka perusahaan dapat memenuhi likuiditasnya. Keuangan yang saling terikat tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal ialah variabel pertama dari beberapa variabel yang berdampak kepada nilai perusahaan. Teori struktur modal menyatakan bahwa tiap peningkatan kewajiban akan menyusutkan nilai perusahaan apabila struktur modal lebih tinggi dari tujuan tertinggi struktur modal. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan target struktur modal tersebut. Struktur modal mencakup campuran sumber pendanaan dan hutang, dengan hutang sebagai bagian dari struktur modal. Berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan oleh Priyatama dan Pratini (2021) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Mahanani dan Kartika (2022) mendapatkan hasil struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Leverage merupakan faktor kedua yang memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. *Leverage* juga menampilkan sejauh mana hutang dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk modal kegiatan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan pengkajian oleh Suwardika dan Mustanda (2017) mengungkapkan *leverage* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Friederick dan Sudirgo (2023) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *leverage* secara signifikan.

Profitabilitas adalah faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode kegiatan perusahaan tercermin dalam profitabilitasnya. Laba berfungsi sebagai ukuran kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila menghasilkan keuntungan besar. Tingkat laba yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan investor. Berlandaskan pengkajian yang dilaksanakan oleh Kurniadiantoyo (2022b) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bagaskara, Titisari, dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Likuiditas ialah aspek keempat yang berpotensi memberi dampak kepada nilai perusahaan. Likuiditas suatu perseroan ditentukan oleh kemampuan membayar utang jangka pendek segera setelah jatuh tempo guna menjaga likuiditas. Rasio likuiditas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat masa jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iman, Sari, dan Pujiati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan A'yun, Hanum, dan Nurcahyono (2022) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Faktor kelima yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah *tax planning*. *Tax planning* ialah kegiatan perencanaan atau pengelolaan pajak yang dilakukukan wajib pajak untuk mengurangi pajak secara sah dan menghindari risiko pelanggaran peraturan perundang-undangan. Perusahaan melaksanakan *tax planning* guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan wajib pajak, dari pengurangan beban pajak maka perusahaan dapat mengoptimalkan laba setelah pajak maka akan mempengaruhi *firm value*. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh Tambahani, Sumual, dan Kewo (2021) *tax planning* memberikan dampak kepada nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian yang berbeda yaitu Rajab dkk (2022) mendapatkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *tax planning* secara signifikan.

Beberapa peneliti sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda terutama pada variabel struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *tax planning*. Adanya representatif dari penelitian oleh pengkaji terdahulu tidak konsisten atas pengaruh struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan mendorong penulis untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai pengaruh struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signaling Theory

Brigham dan Houston (2019), menginterpretasikan sinyal merujuk pada aktivitas pengelolaan suatu perseroan yang membagikan syarat kepada para penanam modal berkenaan pandangan manajemen terhadap masa depan perseroan. Teori ini fokus pada manajemen perseroan guna berbagi data dan menerima sinyal dari pemangku kepentingan serta masyarakat. Manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi kepada pasar mengenai keadaan perusahaan yang dimilikinya kemudian dari sinyal tersebut akan diterima investor untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investor untuk menanam modal pada perusahaan. Informasi yang diberikan kepada pihak luar bersifat sangat penting, karena berisi gambaran keadaan perusahaan, dimana perusahaan tersebut apakah dikatakan baik pada periode masa lalu dan dapat digunakan untuk membaca bagaimana keadaan perusahaan dimasa depan.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan yang berkorelasi dengan harga saham diartikan sebagai evaluasi penanam modal terhadap efektivitas perseroan dalam pengelolaan sumber daya. Investor akan menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan ditentukan dari tingginya nilai perusahaan. Seiring bertambahnya nilai PBV maka semakin naik penilaian investor terhadap dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Adapun rumus dari *Price to Book Value* (PBV) yaitu :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.3. Struktur Modal

Struktur modal dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh bagi suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh perimbangan jumlah hutang dengan modal yang dimiliki untuk memenuhi tujuan perusahaan. Sudana (2019) menjelaskan bahwa struktur modal merujuk pada modal yang terlibat dalam penyelenggaraan jangka panjang suatu perusahaan, ditinjau dengan membandingkan antara utang dengan waktu yang lama dengan dana sendiri. Struktur modal saling berhubungan dengan sumber dana, baik dana internal maupun eksternal perusahaan.

Perusahaan memiliki struktur modal yang maksimal sehingga pembiayaan perusahaan dapat efisien. Pemakaian hutang dapat meninggikan *firm value*, namun pemakaian hutang juga dapat mengurangi nilai perusahaan. Pengukuran menggunakan rasio DER guna memperlihatkan risiko pada suatu perusahaan. Kartika (2016) apabila perusahaan mempunyai DER tinggi, maka akibat yang akan terjadi dalam perseroan

juga bernilai tinggi, karena pembiayaan perseroan dari elemen kewajiban lebih banyak dari modal sendiri. Adapun rumus DER yang digunakan yaitu:

$$\text{Dept Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Leverage

Leverage yaitu salah satu rasio yang bertujuan untuk mengevaluasi sampai mana kegiatan bisnis didanai dengan utang. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *leverage* atau rasio solvabilitas ialah metrik yang digunakan untuk menilai berapa besar penerapan utang dalam memodali operasi bisnis. Apabila total kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan melebihi dari total aset maka dapat diartikan sebuah perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Sedangkan total utang lebih sedikit dari total aset maka perusahaan tersebut dikatakan *solvable*.

Pengukuran ini dapat mengindikasikan banyaknya pemilik perseroan dalam mendapatkan pinjaman modal dan mendapati banyaknya aset perseroan yang digunakan sebagai tanggungan dalam memenuhi kewajiban. Adapun rumus *Dept Asset Ratio* (DAR) adalah :

$$\text{Dept Assets Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perseroan dalam mendapatkan margin dalam periode tertentu yaitu Profitabilitas (Septiana, 2019). Profitabilitas adalah kapasitas yang dicapai oleh perseroan pada satu masa tertentu. Perseroan yang mempunyai profitabilitas optimal pada umumnya memiliki *cash flow* yang lebih besar, sehingga memberikan dampak pada kuantitas laba ditahan perusahaan yang digunakan sebagai permodalan internal. Seiring bertambahnya profitabilitas yang dihasilkan dapat menyediakan laba ditahan, sehingga dapat meminimalisir hutang.

Profitabilitas yang maksimal, perseroan dapat mencadangkan keuntungan yang dihimpun dalam laba ditahan. Sedangkan apabila keuntungan yang dihasilkan perseroan kecil, maka perseroan mengarah pada penggunaan hutang dikarenakan dana yang tidak dapat mencukupi kegiatan operasional. Dalam menghitung rasio profitabilitas yaitu memakai rumus *Return On Assets* (ROA). Perhitungan *return on assets* (ROA) dihitung dengan memadukan keuntungan bersih dengan total aset. Adapun rumus dari *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.6. Likuiditas

Kasmir (2016) menjelaskan Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya yang telah habis waktu atau berfungsi untuk mengukur kapasitas perseroan dalam mendanai dan melunasi kewajiban finansialnya saat itu. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat menyelesaikan seluruh komitmen hutang jangka pendeknya ketika kreditor menagih jumlah kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa untuk mengukur likuiditas, digunakan rasio *Current Rasio* (CR). Adapun rumus *Current Rasio* (CR) ialah sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.7. Tax Planning

Suandy (2016) mengemukakan bahwa perencanaan pajak adalah tahap dimana dikumpulkannya dan dilakukannya penelitian terhadap peraturan pajak untuk menentukan strategi penghematan pajak yang akan diterapkan yang bertujuan untuk menekan pajak agar dapat meminimumkan kewajiban pajak. Perancangan pajak cukup diandalkan sebagai usaha dalam memangkas beban pajak, disisi lain aktivitas *tax planning* juga disetujui dan tidak berseberangan dengan perundang-undangan.

Pada umumnya, bahwa *tax planning* merupakan tindakan pengaturan pajak yang dilakukan agar mendapatkan pajak terutang yang seminim mungkin agar dapat memaksimalkan laba setelah pajak. Untuk mengukur *tax planning* digunakan rumus *Tax Retention Rate (TRR)*. Dimana membandingkan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak. Adapun rumus dari *Tax Retention Rate (TRR)* yaitu :

$$\text{Tax Retention Rate (TRR)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 51 sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- PBV : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien
- X_1 : Struktur Modal
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Profitabilitas
- X_4 : Likuiditas
- X_5 : *Tax planning*
- ε : Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	51	0,17	1,35	0,4329	0,23052
<i>Leverage</i>	51	0,14	0,58	0,2829	0,08574
Profitabilitas	51	0,01	0,24	0,1113	0,05303
Likuiditas	51	0,88	4,85	2,9347	1,01765
<i>Tax planning</i>	51	0,69	0,83	0,7763	0,02909
Nilai Perusahaan	51	0,60	9,05	2,8335	1,92454
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh sampel sebanyak 51 data penelitian. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 1,35 serta nilai mean 0,4329 dengan standar deviasi sebesar 0,23052. Variabel *leverage* memperoleh nilai minimum 0,14 dan maksimum 0,58 serta nilai mean 0,2829 dengan nilai standar deviasi 0,08574. Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum, 0,01 dan nilai maksimum 0,24 serta nilai mean 0,1113 dengan nilai standar deviasi 0,05303. Variabel likuiditas memperoleh nilai minimum 0,88 dan nilai maksimum 4,85 dengan nilai mean 2,9347 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,01765. Variabel *tax planning* memperoleh nilai minimum 0,69 dan nilai maksimum 0,83 serta nilai mean 0,7763 dengan nilai standar deviasi 0,02909. Variabel nilai perusahaan memperoleh nilai minimum 0,60 dan nilai maksimum 9,05 serta nilai mean 2,8335 dengan nilai standar deviasi 1,92454.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,26240954
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,051
Kolmogorov-Smirnov Z		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berlandaskan hasil pengujian di atas menggunakan *Kormogolov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa data residual telah terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

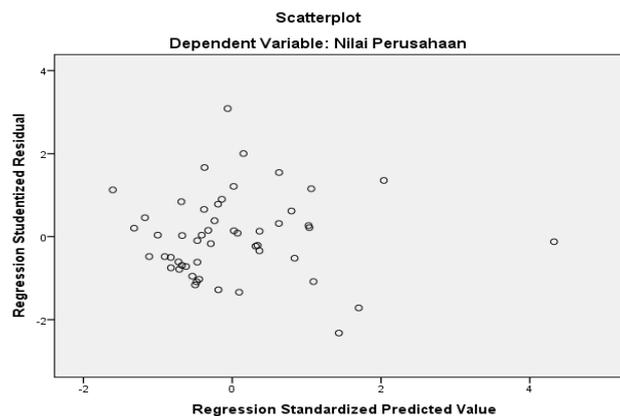
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Struktur Modal	0,238	4,208	Bebas Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,150	6,665	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas	0,728	1,374	Bebas Multikolinieritas
Likuiditas	0,381	2,622	Bebas Multikolinieritas
<i>Tax planning</i>	0,866	1,155	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari Multikolinieritas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada pola yang tergambar secara jelas bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,755 ^a	0,570	0,522	1,33070	1,930

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai DW adalah 1,930 dimana nilai tersebut berada diantara nilai dU pada 1,7701 dan nilai 4-dU pada 2,2299 diperoleh persamaan $dU (1,7701) < \text{Durbin-Watson} (1,930) < 4-dU (2,2299)$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F Tabel	Sig.
Regression	105,509	5	21,102	11,917	2,42	0,000 ^b
Residual	79,684	45	1,771			
Total	185,192	50				

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung 11,917 dimana lebih besar dari F tabel 2,42 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,290	5,531		1,860	0,069
Struktur Modal	8,565	1,675	1,026	5,114	0,000
Leverage	-18,841	5,667	-0,839	-3,325	0,002
Profitabilitas	23,783	4,160	0,655	5,717	0,000
Likuiditas	-0,509	0,299	-0,269	-1,701	0,096
Tax planning	-8,995	6,953	-0,136	-1,294	0,202

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan :

$$PBV = 10,290 + 8,565X_1 - 18,841X_2 + 23,783X_3 - 0,509X_4 - 8,995X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai α diperoleh 10,290 artinya setiap variabel struktur modal, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *tax planning* bernilai 0 maka variabel struktur modal memiliki nilai 10,290. Variabel struktur modal memiliki pengaruh positif artinya, setiap variabel struktur modal naik satu-satuan maka menaikkan nilai perusahaan sebesar 8,565. Variabel *leverage* memiliki pengaruh ke arah negatif artinya, setiap kenaikan variabel *leverage* naik satu-satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 18,841. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh kearah positif artinya, setiap kenaikan variabel profitabilitas satu-satuan maka menaikkan nilai perusahaan sebesar 23,783. Variabel likuiditas memiliki pengaruh ke arah negatif artinya, setiap kenaikan variabel likuiditas satu-satuan maka menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,509. Variabel *tax planning* memiliki pengaruh kearah negatif artinya, setiap kenaikan variabel *tax planning* satu-satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 8,995.

4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
-------	----------	---------	------	------------

(Constant)	1,860	2,0141	0,069	-
Struktur Modal	5,114	2,0141	0,000	Berpengaruh Signifikan
Leverage	-3,325	2,0141	0,002	Berpengaruh Negatif Signifikan
Profitabilitas	5,717	2,0141	0,000	Berpengaruh Signifikan
Likuiditas	-1,701	2,0141	0,096	Tidak Berpengaruh
Tax planning	-1,294	2,0141	0,202	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah Data SPSS 2024

- Pengaruh struktur modal (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)
Berlandaskan hasil uji diatas diperoleh nilai t Hitung 5,114 > t Tabel 2,0141 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat diartikan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh Leverage (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)
Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai t Hitung -3,325 > t Tabel -2,0141 dan nilai signifikansi 0,002 < $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Leverage (DAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan namun secara negatif dan signifikan.
- Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y)
Dari hasil uji diatas dapat dikatakan bahwa nilai t Hitung 5,717 > t Tabel 2,0141 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ diartikan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan
- Pengaruh Likuiditas (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y)
Belandaskan hasil uji diatas diperoleh nilai t Hitung -1,701 < t Tabel 2,0141 dengan nilai signifikansi $0,096 > \alpha = 0,05$. Sehingga, disimpulkan variabel Likuiditas (CR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- Pengaruh tax planning (X_5) terhadap nilai perusahaan (Y)
Dari hasil uji tersebut, diperoleh nilai t Hitung -1,294 < t Tabel 2,0141 dan nilai signifikansi $0,202 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tax planning (TRR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (UJI R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,755 ^a	0,570	0,522	1,33070

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,522 artinya variabel struktur modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan tax planning memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 52,2% sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka pembahasan dari hasil pengkajian yaitu sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis dari dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan diukur dengan *Dept Equity Ratio* (DER) menunjukkan apabila struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t Hitung 5,114 > t Tabel 2,0141. Adapun nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan pengaruh signifikan ditolak dan H_1 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER) mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Struktur modal adalah perimbangan penggunaan dana jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan pendanaan melalui hutang dalam jumlah kecil maupun besar dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila hutang tersebut masih dalam batas

optimal. Struktur modal yang optimal harus mementingkan para penanam modal dan mengutamakan pemenuhan modal sendiri maupun modal asing sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Priyatama dan Pratini (2021) yang memperoleh hasil nilai t Hitung sebesar 5,450062 lebih besar dari nilai t Tabel yaitu 1,66177 dengan nilai signifikansinya yaitu $0,000 \leq 0,05$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mahanani dan Kartika (2022) mendapatkan hasil t Tabel 1,775 dimana nilai signifikansinya $0,078 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal (DER).

4.5.2 Pengaruh *Leverage* (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Leverage terhadap Nilai Perusahaan dihitung menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR) membuktikan apabila *leverage* secara signifikan mengurangi nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t dengan nilai t Hitung $-3,325 > t$ Tabel $-2,0141$ dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H₂) diterima. Kesimpulannya, variabel *Leverage* (DAR) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan ke arah yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan *leverage* ialah salah satu alat yang digunakan suatu perseroan dalam meningkatkan modal dan untuk memaksimalkan laba. Namun, karena perusahaan mempunyai kewajiban yang cukup tinggi akan mengurangi laba karena perusahaan beresiko dalam mengembalikan biaya hutang. Dengan risiko tersebut dapat menurunkan *interest* penanam modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa datang.

Pengkajian ini sejalan dengan pengkajian dari Sahara, Titisari, dan Siddi (2022) yang memperoleh nilai t Hitung $-7,601 > t$ Tabel $-1,989$ dengan signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh *leverage* (DAR) secara signifikan namun negatif.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas (X₃) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dihitung dengan *Return On Aset* (ROA) menghasilkan tingkat profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh nilai uji t Hitung $5,717 > t$ Tabel $2,0141$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H₀ yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan tidak diterima dan H₃ yang menyatakan terjadi pengaruh signifikan diterima. Kesimpulannya, variabel Profitabilitas (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga semakin meningkat secara proporsionalnya. Hal tersebut karena, tingginya profitabilitas dapat menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai capaian yang baik dalam mengelola kegiatan perusahaan sehingga dapat mendapatkan profit semaksimal mungkin. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor dan mempengaruhi permintaan saham. Sehingga, permintaan saham yang bertambah dapat memberi pengaruh kepada nilai perusahaan.

Pengkajian ini sejalan dengan penelitian Kurniantoyoyo (2022a) yang memperoleh nilai t Hitung 2,999 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Serta Ambarwati dan Vitaningrum (2021) yang memperoleh hasil nilai t Hitung sebesar 3,881 $> t$ Tabel yaitu 2,011 dengan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Namun penelitian ini bertentangan dengan Bagaskara, Titisari, dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dengan hasil t Hitung $0,010 < t$ Tabel $2,03452$ dengan signifikansi $0,992 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan (PBV) dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA) secara signifikan.

4.5.4 Pengaruh Likuiditas (X₄) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil dari pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dihitung dengan *Currenti Ratioi* (CR) membuktikan apabila tingkat likuiditas tidak berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menemukan nilai uji t Hitung $-1,701 < t$ Tabel $2,0141$ dengan tingkat signifikansi $0,096 > 0,05$. Sehingga H₀ diterima dan H₄ ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas (CR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian tersebut dapat dipahami apabila tingkat likuiditas tinggi pada suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus mendistribusikan dana pada pembayaran kewajiban jangka pendeknya terlebih dahulu. Akibatnya, pemilik perusahaan menerima pembayaran dividen cenderung rendah. Namun tinggi rendah CR dalam suatu perusahaan tidak menjadi penentu para investor dalam menilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan pengkajian yang dilakukan oleh Ambarwati & Vitaningrum (2021) nilai t Hitung sebesar $-2,145 < t$ Tabel 2,011 dengan nilai signifikansinya yaitu $0,37 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil pengkajian Iman, Sari, dan Pujiati (2021) yang menemukan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

4.5.5 Pengaruh *Tax Planning* (X_5) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *Tax Retention Rate* (TRR) menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil nilai t Hitung $-1,294 < t$ Tabel 2,0141 dengan tingkat signifikansi $0,202 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_5 ditolak. Kesimpulannya variabel *Tax planning* (TRR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Berlandaskan hasil pengkajian tersebut yang menyatakan *tax planning* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan karena *tax planning* merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor tidak memperhatikan besarnya rasio pajak pada suatu perusahaan karena investor menganggap perencanaan menimbulkan biaya pemeriksaan yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rajab, dkk (2022) menunjukkan nilai uji t Hitung senilai 0,516718 dengan nilai signifikansinya yaitu $0,6120 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (PBV) tidak dipengaruhi oleh *tax planning* (TRR). Namun penelitian ini bertentangan dengan Kusumanegara dkk (2023) yang menunjukkan *tax planning* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dari nilai uji t probabilitas signifikansi variabel struktur modal sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t Hitung $5,114 > t$ Tabel 2,0141 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan pendanaan modal sendiri dengan kewajiban jangka panjang sehingga penggunaan pendanaan yang maksimal dapat menaikkan nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai uji t probabilitas signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t Hitung $-3,325 > t$ Tabel -2,0141 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena investor menilai perusahaan dengan *leverage* yang signifikan tidak sehat karena meningkatkannya risiko investasi. Hutang yang terlalu tinggi perusahaan memiliki risiko untuk mengembalikan biaya hutang sehingga dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai uji t probabilitas signifikansi variabel sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t Hitung $5,717 > t$ Tabel 2,0141 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan yang optimal sehingga perusahaan dapat mendapatkan profit semaksimal mungkin. Profit yang maksimal dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor menilai perusahaan tersebut dapat mengembalikan dividen yang tinggi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai uji t probabilitas signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,096 > 0,05$ dengan nilai t Hitung $-1,701 < t$ Tabel 2,0141 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

terjadi karena tingkat likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Namun tinggi rendah rasio likuiditas tidak menjadi penentu para investor dalam menilai suatu perusahaan.

Tax planning tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai uji t probabilitas signifikansi variabel *tax planning* sebesar $0,202 > 0,05$ dengan nilai t Hitung $-1,294 < t$ Tabel 2,0141 sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor tidak memperhatikan besarnya rasio pajak pada suatu perusahaan sehingga besar kecil pajak dari suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk meningkatkan ukuran sampel sehingga tidak terpaku pada perseroan maufaktur sektor industri barang konsumsi saja sebagai populasi serta melakukan kajian lanjutan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan lain, selain faktor-faktor yang ada pada penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A'yun, A. Q., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. www.finance.yahoo.com
- [2] Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- [3] Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- [4] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Salemba Empat.
- [5] Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. idx.co.id. Diambil 29 Oktober 2023, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- [6] Friederick, A., & Sudirgo, T. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 2(Volume V No.2/2023), 992–1002.
- [7] Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Budi, Universitas Jakarta, Luhuraan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- [8] Indrarini, S. (2019). *NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA : (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=4wTFDwAAQBAJ&dq=Nilai+Perusahaan+Melalui+Kualitas+Laba+\(Good+Governance+dan+Kebijakan+Perusahaan&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=4wTFDwAAQBAJ&dq=Nilai+Perusahaan+Melalui+Kualitas+Laba+(Good+Governance+dan+Kebijakan+Perusahaan&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- [9] Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*.
- [10] Kasmir. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT RajaGrafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2016). *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Kencana.
- [12] Kurniadiantoyo, G. M. (2022a). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4853/4855>
- [13] Kurniadiantoyo, G. M. (2022b). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) Kurnia Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.
- [14] Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319>
- [15] Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

- dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5.
- [16] Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- [17] Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020221518>
- [18] Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 322–335. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.580>
- [19] Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- [20] Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Salemba Empat.
- [21] Sudana, I. M. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTIK*. Airlangga University Press.
- [22] Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *E-Jurnal Manajemen*, 6, 1248–1277.
- [23] Tambahani, G. D., Sumual, T. E. ., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI MANADO*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>